

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan yang bersih merupakan tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Cara meningkatkan kualitas lingkungan diantaranya ialah melalui pengelolaan sampah Yulida *et al* (Muhaimin & Jumriani, 2023, hlm. 35). Permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini masih menjadi satu isu di masyarakat. Ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan Yunde (Muhaimin & Jumriani, 2023, hlm. 35).

Dilansir dari *Grupo Banco Mundial* (Anonim, 2024) menyatakan bahwa setiap tahun dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan, dengan rata-rata penghasil sampah per orang di dunia ialah 0,74 kg, dan 33% dari total hasil sampah per tahun di dunia tersebut tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan. Berdasarkan data dalam (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Kementrian Lingkungan Hidup, 2025), diketahui bahwa timbulan sampah dari 343 kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 38.170.795,60 ton/tahun.

Sementara itu, volume sampah di Provinsi Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya menghasilkan 831,976.78 ton, dengan volume sampah per hari ialah 2,279.39 ton. Berdasarkan data Pemerintah Kota Kupang (Peaturan Daerah

Kota Kupang Nomor 4 Tahun 2025), untuk Kota Kupang sendiri menghasilkan sampah sekitar 85.160,34 ton per tahun dengan penghasil setiap harinya ialah 233,32 ton.

Salah satu tempat yang memiliki potensi besar produksi sampah dalam suatu kota ialah pelabuhan. Sumber sampah berasal dari aktivitas bongkar muat kargo dan lalu lintas kapal yang berlangsung hampir tanpa henti, bahkan di hari libur pun masih ada kegiatan, tentu akan ada berbagai jenis sampah setiap harinya. Selain itu sampah juga berasal dari aktivitas pengunjung yang datang ke Pelabuhan.

Pelabuhan Tenau Kupang merupakan salah satu pelabuhan utama di Kota Kupang dengan status sebagai Pelabuhan Umum dalam wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) kelas I Kupang, yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo). Pelabuhan Tenau Kupang memiliki rata-rata pengunjung sebanyak 350 orang per hari dalam sekali keberangkatan. Pelabuhan Tenau Kupang memiliki fasilitas dan kemampuan untuk menyediakan layanan sandar kapal, serta pelayanan penumpang kapal antarpulau, seperti layanan ruang keberangkatan dan ruang kedatangan. Pelabuhan ini berlokasi strategis di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan di Pelabuhan Tenau Kupang, diketahui bahwa masih ditemukan adanya sampah yang tidak terpilah sesuai jenis wadah yang ada, dan untuk pengumpulan dari setiap area ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) di pelabuhan tidak dikumpulkan sesuai jenis,

sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan adanya vektor lalat di sekitar TPS dengan kepadatan lalat yaitu 8,05 ekor per fly grill.

Kondisi sanitasi lingkungan, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah, memberikan gambaran yang signifikan terhadap keberadaan vektor penyakit di fasilitas publik. Sampah yang tidak dikelola akan berpotensi menyebabkan berbagai pencemaran lingkungan, dan potensi penularan penyakit. Merujuk pada penelitian Fasya (2024, hlm. iii) di Pasar Tani Kota Bandar Lampung, potret pengelolaan sampah yang belum memenuhi syarat pada aspek pewadahan (51%) dan pengumpulan (100%) berbanding lurus dengan temuan tingkat kepadatan lalat di lapangan. Dalam studi gambaran tersebut, terlihat bahwa tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan standar yang baik menjadi daya tarik utama bagi lalat untuk mencari makan dan berkembang biak. Fenomena ini menunjukkan bahwa gambaran teknis pengelolaan sampah yang buruk di suatu lokasi merupakan indikator awal yang menentukan tinggi rendahnya tingkat kepadatan lalat di lingkungan tersebut.

Dilansir dari Multi Clean (Anonim, 2024) diketahui bahwa dari sisi kesehatan, dampak sampah menyerang manusia melalui berbagai jalur. Polusi udara dari bau busuk dan emisi gas kimia di sekitar pembuangan sampah memicu penyakit pernapasan kronis seperti asma dan COPD, bahkan risiko kanker dan gangguan kelahiran pada bayi. Di sisi lain, sampah menjadi inkubator bagi mikroorganisme patogen. Air dan lingkungan yang tercemar limbah menjadi sarana penyebaran penyakit menular mulai dari diare, tifus, kolera, hingga infeksi kulit. Tanpa kesadaran kolektif untuk mengelola sampah

dengan benar sejak dari rumah, kita sedang mewariskan lingkungan yang tidak hanya rusak secara fisik, tetapi juga menjadi sarang penyakit yang mengancam generasi mendatang

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Pengelolaan Sampah dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pelabuhan Tenau Kupang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengelolaan sampah dan kepadatan lalat di Pelabuhan Tenau Kupang Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah dan kepadatan lalat di Pelabuhan Tenau Kupang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui volume sampah yang dihasilkan di Pelabuhan Tenau Kupang
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung tentang pewadahan sampah di Pelabuhan Tenau Kupang
- c. Untuk mengetahui tindakan pengunjung tentang pewadahan sampah di Pelabuhan Tenau Kupang
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas pengumpul sampah tentang pengumpulan sampah di Pelabuhan Tenau

- e. Untuk mengetahui tindakan petugas pengumpul sampah tentang pengumpulan sampah di Pelabuhan Tenau Kupang
- f. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pelabuhan Tenau Kupang

D. Manfaat

1. Bagi Pelabuhan Tenau Kupang

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengelola Pelabuhan Tenau Kupang dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang dihasilkan dan pengendalian vektor lalat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian terkait pengelolaan sampah dan tingkat kepadatan lalat di pelabuhan

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengelolaan sampah dan vektor yang diperoleh selama perkuliahan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Materi yang mendukung dalam penelitaian ini ialah materi dalam bidang kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan materi sanitasi tempat umum, pengelolaan sampah dan pengndalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini ialah pengunjung, petugas pengumpul sampah dan vektor lalat di Pelabuhan Tenau Kupang.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Tenau Kupang.

4. Lingkup Waktu

Tahap persiapan penelitian sampai tahap pengumpulan laporan akhir penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2026.